

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

**Pameran Virtual Seni Rupa Koleksi ISI Yogyakarta
di Instagram sebagai Sarana Publikasi Kampus**

Peneliti:

Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A/ 19731022 2003 12 1 001
Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A/ 19920712 2019 03 2 020
Syafina Zahra Yanurifa/ NIM. 1910193026

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 381/IT4/HK/2020 tanggal 9 Oktober 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 4028/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER, 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan Pameran Virtual Karya Seni Rupa Koleksi ISI Yogyakarta di Instagram sebagai Sarana
Humas dan Publikasi Kampus**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : - Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197310222003121001
NIDN : 0022107304
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Tata kelola Seni
Fakultas : FSR
Nomor HP : 089 651 318 766
Alamat Email : dan_mikke@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Peneliti (1)

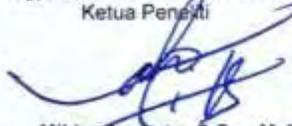
Nama Lengkap : Raden Rara Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A.
NIP : 199207122019032020
Jurusan : Tata kelola Seni
Fakultas : FSR

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Syafina Zahra Yanurifa
NIM : 1910193026
Jurusan : TATA KELOLA SENI (MANAJEMEN SENI)
Fakultas : SENI RUPA

Mengelarai
Dekan Fakultas FSR

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum -
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 26 November 2020
Ketua Peneliti

Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP 197310222003121001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Penelitian terapan ini dilatarbelakangi kondisi kampus dimana sektor keindahan, kenyamanan, kebermanfaatannya perlu ditingkatkan. Mengingat bahwa kampus ISI Yogyakarta memiliki sejumlah puluhan karya seni patung yang diletakkan di luar ruang, sehingga dibutuhkan pemeliharaan, konservasi, tata kelola dan sosialisasi yang baik. Sebagian karya seni koleksi kampus belum diberi label judul atau deskripsi karya, sehingga perlu dilakukan riset kuratorial agar apresiasi dapat menikmati karya secara utuh. Penciptaan ini diharapkan berguna menjadi publikasi kampus sebagai upaya menjalankan peran fungsi humas perguruan tinggi ISI Yogyakarta. Metode penciptaan yang digunakan dalam penelitian terapan ini memakai pendekatan kualitatif, berupa pola atau sistem kuratorial seni. Metode penciptaan diawali dengan mencari permasalahan sebagai ide untuk melaksanakan kerja. Selanjutnya menggali konsep penciptaan dan renungan operasionalnya. Adapun pelaksanaan metode ini berupa pembersihan koleksi, pemotretan karya dan suasana, editing foto hasil, pemasangan label karya, dan pelaksanaan pameran secara virtual maupun fisik.

Penelitian terapan ini menghasilkan sebuah pameran karya koleksi kampus ISI Yogyakarta yang juga melakukan tindakan pemasangan *caption* (label) pada setiap karya. Pameran diselenggarakan secara virtual melalui laman media sosial IG: tks_isiyk. Pameran ini menghasilkan tambahan sebanyak 86 *followers* dan 2 berita *on line* selama masa pameran 12 hari. Hasil lainnya, riset ini didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) dalam spesifikasi ciptaan berupa “alat peraga yang dibuat untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan”. Selain dalam bentuk tersebut hasil penelitian ini dijadikan sebuah tulisan ilmiah yang diusulkan pada jurnal nasional terakreditasi. Sehingga hasil riset ini dapat dimanfaatkan oleh khalayak seni secara luas.

Kata kunci: Pameran Virtual, Seni Rupa, Instagram, Publikasi.

PRAKATA

Kami ucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, akhirnya riset ini dapat diselesaikan dengan baik. Riset ini tentu dan semoga berarti bagi banyak kalangan dan memberi masukan tentang pesona karya-karya seni rupa koleksi sebagai tema utama. Kajian di dalamnya terkait dengan berbagai hal diantaranya sejarah, teknik, dan informasi lainnya. Riset ini juga terkait erat dengan cara pengelolaan koleksi dan dapat dimanfaatkan oleh lembaga lain yang memiliki koleksi benda seni. Perlu diketahui bahwa di Indonesia, banyak lembaga yang memiliki koleksi, seperti Kementerian bidang pendidikan dan kebudayaan dimana setiap perguruan tinggi bernaung di bawahnya, lalu Kementerian Sekretariat Negara, Kementerian Luar Negeri dan lain-lain. Meskipun demikian, riset ini masih berskala kecil. Masih banyak kekurangan dalam riset dan penulisan ini, karenanya dibutuhkan masukan, saran dan kritik yang berguna bagi kesempurnaan hasil yang ingin dicapainya. Karena kami selalu berasumsi bahwa penelitian atau pameran memiliki manfaat sebagai *problem solving* bagi khusus di bidang seni maupun pada umumnya masyarakat yang lebih luas.

Penelitian dan tulisan ini lahir karena kepedulian kami atas benda seni koleksi kampus yang berada di ISI Yogyakarta. Kepedulian ini kami ungkapkan dengan cara melakukan pelacakan data atau pendataan sejumlah 27 karya yang berada khusus di luar ruang. Koleksi kampus ISI Yogyakarta sendiri jumlahnya cukup banyak. Di dalamnya terdiri dari lukisan, patung, kriya, desain dan lainnya. Semua koleksi berada dalam naungan setiap jurusan. Karena itu semua adalah aset kampus yang sangat berharga, maka perlu diadakan sosialisasi.

Keberadaan benda seni ini nyata eksistensinya. Benda seni koleksi kampus menjadi penanda penting. Salah satunya untuk melihat eksistensi kampus, alumni, maupun perannya di masyarakat. Sejak berdiri, di tahun 1950-an (ASRI Yogyakarta) hingga kini menjadi ISI Yogyakarta, tradisi melakukan pengoleksian sudah lahir. Bentuk dan caranya beragam. Namun, keseluruhannya adalah berasal dari hibah, baik hibah dari dosen, alumni, dan karya mahasiswa. Sehingga sejarah akuisisi koleksi di kampus ISI Yogyakarta sesungguhnya telah dimulai sejak lama.

Riset dan tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengelolaan seni. lebih khusus dapat memberikan petunjuk pembangkitan kreativitas dalam tata laksana dan sosialisasi karya seni menjadi lebih luas dan tak terbatas. Pengelolaan seni dibarengi dengan

keaktivitas penciptaan karya seni akan berdampak luas dan memberi karakter terhadap kampus dan penghuninya.

Untuk itu kami haturkan ungkap terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dan para staf yang telah memberi kesempatan untuk biaya dalam riset ini. Selain itu kami ucapkan terimakasih kepada Dekan FSR ISI Yogyakarta, Bapak Anusapati, Bapak Lutse Lambert dan para mahasiswa patung yang telah membantu pelaksanaan pameran dan riset ini (Aldi, Adis, dan Bagus). Juga ucap terimakasih kepada para narasumber perupa: Drs. Soewardi, Komroden Haro, Hedi Hariyanto, Ichwan Noor, Yoga Budhi Wantoro, Entang Wiharso, Andri Panjoel, Ardiyanto, Ismanto, Ariswan Aditama, dan kurator pameran “Bersebelahan 2019” Mas Rain Rosidi. Tak lupa kepada staf pengajar Jurusan/Prodi Tata Kelola Seni yang juga telah rela memberi ruang pamer secara virtual melalui lama instagram tidak lupa kami ucapkan terimakasih. Semoga hasil penelitian terapan yang kami lakukan dapat memberikan andil pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pengelolaan seni di masa mendatang.

Yogyakarta, 06 November 2020

Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A
Syafina Zahra Yanurifa (mahasiswa)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	0
HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
PRAKATA	3
DAFTAR ISI	5
BAB I. PENDAHULUAN	6
BAB II. TUNJAUAN PUSTAKA	8
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
BAB IV. METODE PENCIPTAAN	12
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	16
BAB VI. KESIMPULAN	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan pemikiran tentang persoalan yang terjadi pada sekitar kampus. Kampus ISI Yogyakarta adalah kampus seni, yang dicitrakan sebagai kampus yang berisi manusia-manusia kreatif, artistik, dan memberi kesan keindahan. Kampus ISI Yogyakarta sebagai kampus seni perlu menjadi pelopor dalam hal itu semua, sehingga perlu disadari bahwa segala hal yang ada di dalamnya adalah indah dan bermanfaat.

Persoalan penciptaan tidak hanya berbicara masalah terkait dengan persoalan idea dalam konsep bentuk atau visual saja, namun penciptaan dapat meluas menjadi kegelisahan atas ide-ide penciptaan pameran dalam pemanfaatan karya-karya koleksi yang ada di kampus. Dalam program penciptaan ini perlunya mengungkap kegelisahan untuk menetralkan keberadaan kondisi yang kurang baik menjadi baik, dari kondisi yang baik, menjadi lebih baik. Setelah baik, menjadi lebih bermanfaat. Penciptaan ini juga merupakan upaya memecahkan masalah dipandang penting yang ditawarkan agar karya-karya yang didisplai mampu menentramkan lahir dan batin, sekaligus bermanfaat bagi pendidikan seni di masyarakat.

Dunia seni adalah tempat pengalaman estetis yang dipertukarkan. Seniman menyajikan pengalamannya ke penonton atau sebaliknya. Inilah yang kemudian disebut sebagai komunikasi estetis. Komunikasi seni tidak hanya menyajikan nilai estetis tetapi juga nilai ekstra estetis termasuk nilai sosial dan moral (Rondhi 2014). Estetis muncul dari bagaimana mengolah bentuk, pemilihan bahan, dan teknik pengerjaan. Komunikasi menjadi medan kritik untuk pengembangan lebih lanjut, mengingat program ini sifatnya memecahkan masalah dan memberi kenyamanan, maka perlu diadakan sejumlah tindakan agar karya-karya koleksi kampus tersebut tidak rusak, punah, hilang atau tidak terdata.

Jika ditilik dari berbagai kasus dalam bidang seni, maka akan ditemukan sejumlah fungsi seni. Laura H. Chapman memberikan informasi mengenai fungsi dan peran seni sebagai kegiatan personal, politik, religius, edukasi, ekonomi dan fisik. Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh E.B. Feldman bahwasanya seni memiliki tiga fungsi seperti fungsi sosial, personal, dan fungsi fisik. Dimana fungsi sosial (*social function*) berkaitan dan berkepentingan dengan ideologi dan politik di samping fungsi sosial itu sendiri, fungsi personal (*personal function*) menempatkan seni sebagai ekspresi psikologis dan sebagai ungkapan cinta, seks, kematian, keprihatinan, dan sebagai ungkapan estetis. Adapun fungsi fisik memberi kaitan seni

yang dibebankan pula pada fungsi dan keperluan manusia untuk kegiatan hidup secara fisik, seperti bangunan, monumen, arsitektur, barang kerajinan dan industri (Feldman 1967). Dengan demikian penciptaan ini tentu sangat berguna untuk memfungsikan karya seni sebagai sarana belajar, dan fungsi fisik, sebagai monumen atau karya yang penting bagi masyarakat.

Untuk itu, penelitian terapan ini memiliki hubungan timbal balik dunia seni dengan kegiatan non-seni. Penelitian ini dapat menjadi contoh dan panutan bahwa sesungguhnya apa yang dinamakan seni kini hampir tidak ada bedanya dengan kehidupan itu sendiri. Segala tingkah polah, bidang, atau apapun namanya tidak dapat dipisahkan dengan seni. Hubungan sebab akibat yang terjadi akan semakin membuka peluang terjadinya gesekan- gesekan yang lebih tajam apabila tidak ditopang dengan kesadaran dan etika berbudaya yang baik (Susanto 2003: 68). Karya koleksi yang disajikan di sekitar kampus adalah materi yang sangat bermanfaat untuk melakukan transfer sikap berbudaya yang baik tersebut. Hal ini dapat digunakan sebagai satu materi untuk mempresentasikan identitas diri dari kampus seni ISI Yogyakarta sekaligus menjalankan peran dan fungsi Humas perguruan tinggi.

Hampir sebagian karya seni koleksi kampus belum diberi label judul atau deskripsi karya, sehingga perlu dilakukan riset kuratorial agar pengunjung atau apresiasi dapat menikmati karya secara utuh. Maka permasalahan penciptaan perlu ditinjau dan dianalisis agar tidak menyimpang dari hal diluar itu. Pokok permasalahan diantaranya yang pertama mengungkapkan bagaimana konsep perawatan koleksi karya seni dan yang kedua adalah bagaimana proses dalam mengenalkan dan mempresentasikannya pada publik.

Kontribusi penelitian terapan ini sangat penting dan memberi efek yang keberlanjutan bagi dunia seni, terutama seni rupa. Kontribusi tersebut antara lain: (1) dapat memberi contoh mengenai sistem kurasi seni rupa yang selama ini belum banyak dilaksanakan yakni kurasi pameran menggunakan luring dan daring; (2) dapat memberi kontribusi berupa penggalian unsur-unsur artistik atau historis karya seni; (3) serta menjadikan institusi pendidikan seni-- dalam hal ini FSR ISI Yogyakarta--sebagai arena pameran, sarana belajar yang berkualitas dan memberi citra diri yang baik sebagai kolektor benda seni berharga; (4) dengan adanya pameran ini, maka pihak ISI Yogyakarta dapat memberi contoh kepada lembaga lain sebagai pelopor dalam mensosialisasikan koleksinya. Melalui pameran ruang fisik (luring) dan non fisik (virtual (daring)), maka sepanjang waktu lembaga ini dapat menjadikan ruang kunjung atau rekreasi bagi publik. Artinya meskipun ini pameran yang skala fisiknya hanya di kampus, namun efeknya akan sangat luas, hingga ke seluruh dunia.